

**EFEKTIVITAS PENDEKATAN TUTOR SEBAYA TERHADAP HASIL
BELAJAR TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI
SISWA KELAS VIII.2 DI SMP NEGERI 4 PARIAMAN**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan
sebagai Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh

**LAILA RAHMADIAN
63713/2005**

**JURUSAN KURIKULUM DAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2009**

ABSTRAK

LAILA RAHMADIAN (2009), *Efektifitas Pendekatan Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Teknologi Informasi Dan Komunikasi Siswa Kelas VIII.2 Di SMP Negeri 4 Pariaman. Skripsi UNP.*

Penelitian ini berawal dari fenomena di sekolah yang menunjukkan bahwa peserta didik terkadang mengalami kesuntukan, kebosanan dan kejenuhan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penggunaan tutor sebaya efektif terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas VIII.2 di SMP Negeri 4 Pariaman dalam pokok bahasan Penggunaan Menu Ikon Dalam Membuat Berkas Baru Dengan Program Pengolahan Angka pada semester dua tahun ajaran 2008/2009. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah Penggunaan Pendekatan Tutor Sebaya Efektif Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Terhadap Pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi di kelas VIII.2 SMP Negeri 4 Pariaman dalam taraf kepercayaan 95%.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif quasi eksperimen dengan menggunakan pendekatan tutor sebaya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Pariaman yang terdaftar pada tahun ajaran 2008/2009 yang berjumlah 7 kelas. Teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling* dengan sampel kelas VIII.2 dan VIII.3. Teknik pengumpulan data adalah tes dan alat untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah soal objektif dan teknik analisis data menggunakan uji t yang sebelumnya dilakukan uji normalitas dan homogenitas.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa $3,71 > 1,980$, $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang dibuktikan dengan taraf kepercayaan 5 % yang terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang menggunakan pendekatan tutor sebaya dengan pendekatan konvensional. Jadi hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini Penggunaan Pendekatan Tutor Sebaya Efektif Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Terhadap Pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi di kelas VIII.2 SMP Negeri 4 Pariaman dalam taraf kepercayaan 95% dapat diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran model tutor sebaya sangat efektif diterapkan pada mata pelajaran TI&K pada pokok bahasan Penggunaan Menu Ikon dalam membuat berkas baru dengan program pengolahan angka dibandingkan dengan menerapkan model pembelajaran konvensional.

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah diucapkan kehadirat Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, yang telah memberikan kekuatan dan kemampuan untuk dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Efektivitas Pendekatan Tutor Sebaya pada Hasil Belajar Teknologi Informasi dan Komunikasi Siswa kelas VIII.2 di SMP Negeri 4 Pariaman”. Selanjutnya Syahlawat beserta salam semoga disampaikan Allah kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan dalam setiap sikap dan tindakan kita sebagai seorang intelektual muslim.

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan Pendidikan (S-1/Akta IV) di jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Skripsi ini dapat diselesaikan berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini disampaikan penghargaan dan rasa terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Ibu Dra. Zuwirna, M. Pd Pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Eldarni, M. Pd selaku Pembimbing II yang telah memberikan bantuan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Azman, M. Si selaku Ketua Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan FIP UNP yang telah memberikan fasilitas dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak/ibu dosen beserta karyawan Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan.
5. Bapak Kepala Sekolah dan Majelis Guru SMP Negeri 4 Pariaman yang telah memberikan izin.

6. Teristimewa Ayahanda dan Ibunda serta keluarga yang berjuang melalui doa dan bekerja keras demi kesuksesan penulis dalam menyelesaikan skripsi dan studi ini.
7. Rekan-rekan mahasiswa Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu.

Semoga Allah SWT membalas semua jasa baik tersebut dan menjadi catatan kemuliaan di sisi Allah SWT. Amin.

Akhirnya penulis berharap adanya kritik dan saran sehingga skripsi ini dapat memberikan manfaat khususnya dalam rangka pengembangan dan peningkatan profesional guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan di masa yang akan datang. Semoga Allah SWT memberkati dan Meridhoi kita semua. Amin Ya Rabbal 'Alamin.

Padang, September 2009

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan dan Pembatasan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORI	6
A. Kajian Teori	6
1. Efektivitas	6
2. Teknologi Informasi dan Komunikasi	7
3. Pengertian Belajar dan Pembelajaran	10
4. Pendekatan Tutor Sebaya	14
5. Hasil Belajar	17
B. Kerangka Konseptual.....	19
C. Hipotesis	20
BAB III METODE PENELITIAN.....	21
A. Jenis Penelitian.....	21
B. Populasi dan Sampel	21
C. Jenis Data	23
D. Instrumen Penelitian	24
E. Analisis Data.....	25
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	30
A. Deskripsi Data Hasil Belajar	30
B. Analisis Data.....	31
C. Hasil Penelitian	34
D. Pembahasan.....	35
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	38

A. Kesimpulan	38
B. Saran	39
DAFTAR PUSTAKA.....	40
LAMPIRAN.....	41

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Populasi dan Sampel Penelitian	23
2. Deskripsi Data Hasil Belajar Siswa Kelas VIII.2 dan VIII.3	31
3. Hasil Perhitungan Uji Liliefors	32
4. Hasil Tes Akhir Kelas Sampel	35

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat izin melaksanakan Penelitian	41
2. Surat Izin Melakukan Penelitian dari Diknas Kota Pariaman	42
3. Surat keterangan telah selesai melaksanakan penelitian.....	43
4. Silabus Pembelajaran TI&K	44
5. Rencana Pembelajaran Kelas Eksperimen dan kelas Kontrol	47
6. Soal Ulangan Harian dan Kunci Jawaban.....	61
7. Daftar Nilai Hasil Belajar siswa Kelompok Eksperimen	64
8. Daftar Nilai Hasil Belajar Siswa Kelompok Kontrol	65
9. Persiapan Perhitungan Uji Normalitas dan Uji liliefor kelas Eksperimen.....	66
10. Persiapan Perhitungan Uji Normalitas dan Uji liliefor kelas Kontrol	67
11. Uji Homogenitas Kelas Kontrol dan kelas Eksperimen	68
12. Uji Perbedaan dari Kedua Sampel	69
13. Bahan Ajar	70
14. Daftar Tabel Nilai z	74
15. Daftar Tabel Nilai Chi Kuadrat.....	75
16. Daftar Nilai Kritis Untuk Uji Liliefors	76
17. Daftar Tabel Nilai t	77

DAFTAR BAGAN

Bagan	halaman
1. Kerangka Konseptual.....	13

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perubahan dan perkembangan aspek kehidupan perlu direspon oleh kinerja pendidikan yang potensial serta bermutu tinggi. Mutu pendidikan yang demikian sangat diperlukan untuk mendukung terciptanya manusia yang cerdas dan berkehidupan yang damai. Untuk meningkatkan mutu pendidikan diperlukan perubahan pola pikir yang digunakan sebagai landasan pelaksanaan kurikulum.

Penyempurnaan kurikulum dilakukan sebagai respon terhadap tuntutan perkembangan informasi, ilmu pengetahuan, teknologi, seni, tuntutan desentralisasi, dan hak asasi manusia. Oleh karena itu, bahan kajian yang harus dikuasai oleh siswa disesuaikan dengan tuntutan-tuntutan tersebut. Selain itu, bukan hanya bahan kajian saja yang harus dikuasai oleh siswa tetapi juga kompetensi untuk menggali, menyeleksi, mengolah dan menginformasikan bahan kajian yang telah diperoleh meskipun telah menyelesaikan pendidikannya. Dengan demikian siswa memiliki bekal berupa potensi untuk belajar sepanjang hayat serta mampu memecahkan masalah yang dihadapinya. Salah satu fasilitas untuk menunjang kompetensi tersebut, siswa perlu diperkenalkan dengan mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi

(TIK) atau *Information and Comunication Technology* (ICT), baik sebagai bahan maupun alat pembelajaran.

Peningkatan kualitas pembelajaran dan efektivitas metoda pembelajaran erat kaitannya dengan pendekatan pembelajaran yang diterapkan. Pembelajaran yang efektif sesungguhnya adalah pembelajaran yang memberdayakan siswa.

Istilah pembelajaran lebih tepat menggambarkan upaya untuk membangkitkan inisiatif dan aktifitas siswa dalam belajar. Paradigma baru yang coba ditawarkan untuk pembelajaran di kelas saat ini yaitu pembelajaran dengan pendekatan tutor sebaya pada mata pelajaran TI&K kelas VIII di SMP Negeri 4 Pariaman.

Pembelajaran di ruang komputer, disampaikan dengan cara membagi menjadi dua kelompok siswa. Ini dilakukan karena sarana komputer yang tidak cukup untuk seluruh siswa yang berjumlah 39 siswa sementara komputer yang ada berkisar 8-10 unit dan itupun terkadang sering terjadi kemacetan saat sedang digunakan. Karena alasan tertentu juga pembelajaran komputer diberikan secara serentak, artinya seluruh siswa dalam sekelas belajar sekaligus sehingga siswa menggunakan satu unit komputer untuk empat orang.

Kondisi pembelajaran seperti itu menimbulkan beberapa permasalahan. Pertama, siswa belajar hanya satu jam pelajaran untuk setiap kelompok sehingga pengerjaan latihan dibutuhkan beberapa kali pertemuan dan terbatasnya kesempatan untuk siswa mengembangkan kreatifitasnya. Kedua,

karena ruang menjadi sempit oleh meja dan komputer maka jika ada siswa yang bertanya terasa sulit untuk dihampiri terlebih jika satu kelas masuk secara bersamaan. Ketiga, hasil belajar pada setiap pengerjaan latihan tidak tercapai tepat waktu. Keempat, penyampaian materi dengan menggunakan OHP cukup membantu guru dalam menjelaskan materi tetapi itu juga belum maksimal karena sifat penyampaian yang berbentuk gambar-gambar perintah yang terbatas sehingga penyampaian materi kurang jelas. Kelima, siswa selalu lupa materi pelajaran (teori, perintah, gambar dan cara-cara melakukan). Keenam, hasil pembelajaran sangat kurang memuaskan karena dari pengamatan siswa yang benar-benar dapat mengerjakan soal-soal latihan dengan benar berkisar di bawah 20% (9 orang) dari 39 siswa.

Atas dasar kenyataan inilah, maka perlu dicari alternatif lainnya dengan melakukan inovasi dan pendekatan, baik itu dalam penggunaan media ataupun metode penyampaian sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung aktif, efektif, dan menyenangkan. Pendekatan pembelajaran melalui metode pembelajaran tutor sebaya dinilai dapat memberikan bimbingan yang lebih insentif kepada setiap siswa. Dalam pembelajaran tutor sebaya hubungan siswa dengan siswa lebih akrab, siswa yang mengalami sulit belajar memperoleh bantuan sesuai dengan kebutuhan dan keamanan oleh siswa yang prestasi belajarnya lebih baik di kelas, siswa terlibat aktif dalam rangka pencapaian tujuan belajar.

Dari fenomena yang terjadi maka dirasa perlu untuk membuktikan apakah melalui tutor sebaya dapat meningkatkan efektifitas pembelajaran melalui penelitian yang berjudul mengenai “Efektivitas pendekatan tutor sebaya terhadap hasil belajar Teknologi Informasi dan Komunikasi siswa kelas VIII.2 Di SMP Negeri 4 Pariaman”.

B. Perumusan Masalah dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka Permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :
“Apakah Penggunaan pendekatan Tutor Sebaya efektif akan meningkatkan hasil belajar Teknologi Informasi dan Komunikasi siswa kelas VIII.2 di SMP Negeri 4 Pariaman?”.

Untuk mengarahkan penelitian ini, maka penulis akan membatasi permasalahan dalam aspek-aspek sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa dengan menggunakan metode tutor sebaya pada pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi di kelas VIII.2 SMP Negeri 4 Pariaman.
2. Penelitian hanya dilakukan pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi di kelas VIII.2 semester 2 tahun ajaran 2008/2009 SMP Negeri 4 Pariaman.
3. Pembelajaran dilakukan pada materi Penggunaan Menu ikon dalam membuat berkas baru dengan program pengolahan angka untuk kelas VIII semester 2.

C. Tujuan Penelitian

Sesuai masalah penelitian dan hipotesis yang akan dibuktikan, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat efektivitas penggunaan metode tutor sebaya terhadap hasil belajar siswa di kelas VIII.2 di SMP Negeri 4 Pariaman pada pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam materi mengenai Penggunaan Menu ikon dalam membuat berkas baru dengan program pengolahan angka.

D. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan permasalahan penelitian, hipotesis yang akan dibuktikan, maka manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Mendapatkan gambaran tentang efektivitas penggunaan metode tutor sebaya pada pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam materi Penggunaan Menu ikon dalam membuat berkas baru dengan program pengolahan angka di Kelas VIII.2 SMP Negeri 4 Pariaman.
2. Sebagai Informasi bagi Guru TIK di SMP Negeri 4 Pariaman tentang efektivitas penggunaan Metode Tutor Sebaya.
3. Bagi Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Pariaman untuk lebih memperhatikan keberhasilan guru dalam melaksanakan tugasnya.
4. Bagi penulis sendiri untuk aplikasi ilmu dan menambah wawasan dalam melaksanakan pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Efektifitas

Efektifitas menyangkut sejauh mana tujuan yang dirumuskan tercapai.

Efektifitas dapat dilihat dari dua aspek, efektivitas belajar siswa dan efektivitas mengajar guru. Efektivitas mengajar guru berhubungan dengan sejauh mana rencana pengajaran yang telah dipersiapkan dapat di realisasikan. Efektivitas belajar siswa berhubungan dengan tingkat pemahaman dan penguasaan subjek belajar terhadap bahan yang dipelajari.

Efektivitas belajar murid banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berada dalam subjek belajar, misalnya motivasi, bakat, minat dan kemampuan serta potensi-potensi lain. Faktor eksternal berhubungan dengan faktor yang berada diluar diri individu, misalnya keadaan lingkungan sosial ekonomi orang tua, tingkat pendidikan orang tua, dan dukungan masyarakat terhadap keberhasilan belajarnya dan metode pembelajaran oleh guru.

Hal ini berarti bahwa pengertian efektivitas yang dipentingkan adalah semata-mata hasil atau tujuan yang dikehendaki.

Sondang P. Siagian (2001 : 24) memberikan definisi sebagai berikut :
“Efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah sesuatu kegiatan yang dijalankannya.

Efektivitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan. Jika hasil kegiatan semakin mendekati sasaran, berarti makin tinggi efektivitasnya.

Sementara itu Abdurahmat (2003:92): “Efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah pekerjaan tepat pada waktunya.”

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa suatu pembelajaran dapat dilaksanakan secara tepat, efektif, efisien apabila pembelajaran tersebut dilaksanakan dengan tepat sesuai dengan yang telah direncanakan.

2. Teknologi Informasi Dan Komunikasi

a. Pengertian Teknologi Informasi dan Komunikasi

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) mempunyai dua pengertian yaitu, mempunyai dua pengertian yang luas yang meliputi

segala hal yang berkaitan dengan proses, penggunaan sebagai alat bantu, manipulasi dan proses pengolahan informasi. Menurut Sulistyio Basuki (1998:15)

Teknologi telah berkembang saat ini tidak terlepas dari penggunaan Teknologi Informasi yang dijadikan sebagai Teknologi dalam pengadaan, pemrosesan, dan penyimpanan informasi. Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh pernyataan Martin yang dikutip oleh Kadir (2003:2) yang digunakan untuk memproses dan menyimpan informasi, melainkan juga mencakup teknologi komunikasi untuk mengirimkan informasi.

b. Karakteristik Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi

Setiap mata pelajaran memiliki karakteristik sendiri, demikian pula dengan teknologi informasi dan komunikasi. Karakteristik mata pelajaran TIK menurut Depdiknas (2003:2) adalah sebagai berikut:

- 1) Teknologi informasi dan komunikasi merupakan kajian secara terpadu tentang data, informasi, pengolahan dan metode penyampaiannya. Keterpaduan berarti masing-masing komponen saling terkait bukan merupakan bagian-bagian yang terpisah.
- 2) Materi teknologi informasi dan komunikasi berupa tema-tema esensial, aktual global yang berkembang dalam kemajuan teknologi pada masa kini, sehingga mata pelajaran TIK merupakan pelajaran yang dapat mewarnai perkembangan perilaku dalam kehidupan.
- 3) Tema-tema esensial teknologi informasi dan komunikasi merupakan perpaduan cabang-cabang ilmu komputer, matematika, teknik elektro, telekomunikasi dan informatika itu sendiri.

c. Tujuan pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi

Teknologi informasi dan komunikasi sebagai salah satu mata pelajaran yang harus dikuasai siswa sekolah menengah pertama yang

memiliki tujuan yang jelas. Tujuan teknologi informasi dan komunikasi secara umum yaitu agar siswa memahami informasi, (information literate), artinya siswa mengenal istilah - istilah pada komputer yang umum digunakan.

d. Ruang lingkup TI&K.

Menurut Depdiknas (2003:2) ruang lingkup mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi di Sekolah Menengah Pertama terdiri atas beberapa aspek yaitu :

a) Aspek konsep, pengetahuan dan operasi dasar

Aspek ini mencakup identifikasi hakekat dan dampak Teknologi Informasi dan Komunikasi, identifikasi etika dalam penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi, menjelaskan syarat-syarat Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) dalam menggunakan perangkat teknologi informasi dan komunikasi, mengidentifikasi perangkat keras dan perangkat lunak dalam sistem informasi, serta dasar-dasar jaringan komputer.

b) Aspek pengolahan informasi untuk produktifitas

Aspek ini mencakup perlakuan operasi dasar komputer dan penggunaan sistem operasi atau operating sistem (OS), penggunaan software dan pemanfaatan jaringan.

c) Aspek pemecahan masalah, eksplorasi dan komunikasi

Aspek ini mencakup pembuatan karya dengan program pengolah kata dan lembar kerja (worksheet), penggabungan dokumen pengolah kata dan lembar kerja, membuat karya dengan program presentasi. Selain itu menggabungkan dokumen presentasi dan pengolah kata dan lembar kerja (worksheet), mencari informasi dan berkomunikasi melalui internet.

3. Pengertian Belajar dan Pembelajaran

a. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan tersebut merupakan hasil dari proses belajar yang ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan tingkah laku, pengetahuan, sikap, kecakapan, kebiasaan dan perubahan aspek-aspek yang akan ada pada individu yang belajar. Seperti yang diungkapkan Oemar Hamalik (2001:29), "Belajar bukan suatu tujuan tetapi merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan". Belajar mengacu pada perubahan individu sebagai akibat dari proses pengalaman, baik yang dialami sendiri maupun yang sengaja dirancang. Jadi belajar merupakan langkah-langkah yang ditempuh dalam mencapai tujuan.

Belajar dan mengajar merupakan dua kata yang saling terkait dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dari kedua istilah tersebut kita lihat adanya dua proses atau kegiatan, yaitu proses/kegiatan belajar dan proses kegiatan mengajar. Kedua proses tersebut seolah-olah tidak terpisahkan

satu sama lain. Ada anggapan bahwa kalau ada proses belajar tentulah ada proses mengajar.

Belajar sering kali diartikan sebagai proses penambahan pengetahuan, sedangkan mengajar dipandang sebagai proses pentransferan pengetahuan dari orang dewasa kepada orang yang belum dewasa. Namun, pandangan seperti itu perlu kita kaji kembali karena belum dapat melibatkan siswa secara aktif dan kreatif. Oleh sebab itu kita harus menemukan adanya perubahan tingkah laku baik perubahan yang menyangkut pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotor) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif), sehingga siswa betul-betul memiliki kecakapan hidup (life skill) sebagai bekal dirinya untuk terjun di masyarakat.

Menurut Winkel yang dikutip dari Syafril (2005: 4):

“Belajar merupakan aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, kemampuan, dan nilai serta sikap, perubahan itu bersifat statis, konstan, dan berbekas”.

Jadi belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang dialami oleh seseorang secara terus menerus untuk menuju tingkah laku atau kemampuan yang diharapkan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses perubahan tingkah laku yang dialami oleh seseorang secara terus menerus untuk menuju suatu tingkah laku yang positif, akibat dari peningkatan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan

sikap, kemampuan berpikir secara efektif, logis serta kemampuan aktif dan kreatif yang telah dicapainya. Konsep belajar yang demikian itu menitikberatkan pada proses, baik teknis maupun norma, karena telah menempatkan individu pada proses belajar yang telah menghasilkan perubahan seluruh aspek tingkah laku pada diri siswa.

Agar proses belajar menjadi efektif, perlu dilakukan dalam suasana yang menyenangkan. Untuk mewujudkan hal tersebut, diperlukan serangkaian pengalaman langsung yang bermakna bagi diri siswa, sehingga siswa merasa terdidik berpikir kritis, serta terlatih menemukan konsep atau prinsip dalam dirinya dan dapat memecahkan masalahnya sendiri. Memang harus diakui bahwa apabila siswa belajar dari apa yang ia lakukan, maka ia dapat mengaktualisasikan kembali seluruh potensi yang telah disimpan di dalam dirinya

Apabila pembelajaran itu bisa dikatakan dan dilakukan, maka hasil dari pembelajaran akan mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan dan dapat mempraktekkan teori-teori dan praktek yang telah dilakukan untuk mengembangkan potensi yang ada dalam setiap individu anak didik.

b. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan upaya pembimbingan terhadap siswa agar yang bersangkutan secara sadar dan terarah berkeinginan untuk

belajar dan memperoleh hasil belajar seoptimal mungkin sesuai dengan keadaan dan kemampuannya. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Suryosubroto (2002:73) sebagai berikut:

” Proses pembelajaran hendaknya mengikutkan siswa secara aktif guna mengembangkan kemampuan siswa antara lain kemampuan mengamati, menginterpretasikan, meramalkan, mengaplikasikan konsep, merencanakan dan melaksanakan penelitian serta mengkomunikasikan hasil penemuannya.”

Sesuai dengan hal di atas bahwa proses pembelajaran tidak hanya membuat siswa berkeinginan untuk belajar, tapi bagaimana agar siswa tersebut dapat terlibat secara aktif dalam proses belajar. Yang penting dalam interaksi belajar–mengajar adalah guru sebagai pengajar tidak mendominasi kegiatan, tetapi membantu menciptakankondusi yang kondusif serta memberikan motivasi dan bimbingan agar siswa dapat mengembangkan potensi dan kreativitas mereka berlangsung secara efektif dan efisien, maka pengendalian guru sangat penting.

Oleh sebab itu pembelajaran harus diciptakan oleh seseorang seperti guru agar orang lain dapat melakukan keinginan belajar. Guru harus mampu memperhatikan berbagai faktor seperti: keadaan murid, metode, media pembelajaran, serta sumber belajar lainnya. Dengan demikian antara kegiatan belajar dan pembelajaran sebenarnya keduanya tidak bisa dipisahkan. Kegiatan pembelajaran merupakan kondisi yang diciptakan

untuk melakukan perubahan tingkah laku dan belajar merupakan aktivitas yang dilakukan dalam proses perubahan tingkah laku tersebut.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mengajar dalam arti luas adalah merupakan suatu proses yang mengarah pada suatu perubahan. Perubahan yang terjadi sebagai akibat kegiatan pembelajaran yang mencakup pengetahuan, wawasan, keterampilan, sikap maupun tingkah laku. Pembelajaran dapat pula diartikan sebagai suatu kegiatan yang bertujuan untuk menambah ilmu pengetahuan, keterampilan pengalaman, dan wawasan yang dapat dimanfaatkan sebagai bekal hidup di masa sekarang dan atau pada masa yang akan datang. Jadi dengan hasil pembelajaran para siswa akan memperoleh sesuatu yang dapat dijadikan sebagai suatu bekal dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya kelak.

4. Pendekatan Tutor Sebaya

Program tutorial pada dasarnya sama dengan program bimbingan, yang bertujuan memberikan bantuan kepada siswa atau peserta didik agar dapat mencapai hasil belajar optimal. Hamalik (2001:73) menyatakan: " Tutorial adalah bimbingan pembelajaran dalam bentuk pemberian bimbingan, bantuan, petunjuk, arahan, dan motivasi agar para siswa belajar secara efisien dan efektif."

Subyek atau tenaga yang memberikan bimbingan dalam kegiatan tutorial dikenal sebagai tutor. Tutor dapat berasal dari guru atau pengajar, pelatih, pejabat struktural, atau bahkan siswa yang dipilih dan ditugaskan

guru untuk membantu teman-temannya dalam belajar di kelas. Siswa yang dipilih guru adalah teman sekelas memiliki kemampuan menjelaskan ulang materi yang diajarkan pada teman-temannya. Karena siswa yang dipilih menjadi tutor itu seumur (sebaya) dengan teman-teman yang diberikan bantuan, maka tutor tersebut sering dikenal dengan tutor sebaya.

Arikunto (2005:77) menyatakan bahwa ” Tutor sebaya adalah seseorang atau beberapa orang siswa yang ditunjuk oleh guru sebagai pembantu guru dalam melakukan bimbingan terhadap kawan sekelas.”

Untuk menentukan seorang tutor ada beberapa kriteria yang harus dimiliki oleh seorang siswa yaitu siswa yang dipilih nilai prestasi belajar TI&Knya lebih besar atau sama dengan delapan, dapat memberikan bimbingan dan penjelasan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar dan memiliki kesabaran serta kemampuan memotivasi siswa dalam belajar.

Arikunto (2005:62) mengemukakan bahwa dalam memilih tutor perlu diperhatikan hal-hal berikut:

1. Tutor dapat diterima (disetujui) oleh siswa yang mendapat perbaikan sehingga siswa tidak mempunyai rasa takut atau enggan untuk bertanya kepadanya.
2. Tutor dapat menerangkan bahan perbaikan yang dibutuhkan oleh siswa yang menerima program perbaikan.
3. Tutor tidak tinggi hati, kejam, atau keras hati terhadap sesama teman.
4. Tutor mempunyai daya kreativitas yang cukup untuk memberikan bimbingan, yaitu dapat menerangkan pelajaran kepada kawannya.

Siswa yang ditunjuk sebagai tutor sebaya akan ditugaskan membantu siswa yang akan mendapat program perbaikan, sehingga setiap tutor akan diberikan petunjuk yang sejelas-jelasnya tentang apa yang harus dilakukan.

Petunjuk ini memang mutlak dilakukan bagi setiap tutor karena hanya gurulah yang mengetahui kelemahan siswa, sedangkan tutor hanya membantu melaksanakan perbaikan, bukan mendiagnosa.

Para tutor dilatih untuk mengajar berdasarkan silabus yang telah ditentukan. Hubungan antara tutor dengan siswa adalah hubungan antar kakak adik atau antar kawan, kekuatan yang ada pada guru agar dihilangkan. Dalam kegiatan ini tutor dan guru menjadi semacam staf ahli yang mampu mengatasi kesulitan yang dihadapi siswa, baik dengan cara satu lawan satu maupun kelompok kecil, Mutansir(1985:58).

Dari sudut lain dapat diketengahkan bahwa efektifitas para tutor itu cukup dapat diharapkan. Tentang efektifitas tutor, Good dalam Mutansir(1985:180) menyatakan: "Tutor juga dapat menjadi alat untuk menimbulkan motivasi pada pembelajaran bermutu". Tutor ini juga mendapatkan keuntungan berupa nilai pelajaran yang bertambah baik, sama dengan yang ditutori, terutama kalau fokusnya pada kemampuan kognitif.

Pendekatan tutor sebaya adalah suatu pendekatan pembelajaran dimana yang melakukan kegiatan pembelajaran adalah siswa itu sendiri. Siswa yang memiliki kemampuan lebih cepat menyerap materi pelajaran. Karena memiliki usia yang hampir sebaya, adakalanya seorang siswa lebih mudah menerima

keterangan yang diberikan oleh kawannya yang lain karena tidak adanya rasa enggan atau malu untuk bertanya.

5. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan suatu yang dicapai seseorang dalam mengikuti proses pembelajaran, dengan kata lain hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi dalam diri individu yang belajar. Perubahan yang diperoleh dari hasil belajar adalah perubahan secara menyeluruh terhadap tingkah laku yang ada pada diri individu. Slameto (2003: 4) mengemukakan: “Jika seseorang belajar sesuatu, sebagai hasilnya ia akan mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap, keterampilan, pengetahuan, dan sebagainya”.

Disisi lain Dimiyati dan Mudjiono (1999: 200) menjelaskan tentang:

“Hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau angka”.

Selanjutnya Sudjana (2002:41) Bloom membagi hasil belajar dalam 3 (tiga) ranah, diantaranya:

- a. Ranah kognitif yaitu berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari 6 (enam) aspek yakni: pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.
- b. Ranah afektif yaitu berkenaan dengan sikap yang terdiri dari 5 (lima) aspek yakni: penerimaan/pengenalan, reaksi/respon, penilaian, organisasi, dan pemeranan/pelukisan watak.
- c. Ranah psikomotor yaitu berkenaan dengan keterampilan dan kemampuan bertindak yang terdiri dari 6 (aspek) yakni: persepsi, kesiapan, respon terpimpin, mekanisme, gerakan keterampilan kelompok dan gerakan ekspresif.

Di samping pengertian hasil belajar, kita juga harus tahu tentang pengertian belajar. Belajar adalah proses perubahan tingkah laku pada diri seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang banyak sekali, oleh karena itu tidak setiap perubahan merupakan perubahan dalam arti belajar.

Menurut Slameto (2003: 3) ciri-ciri perubahan tingkah laku dalam pengertian belajar adalah:

- 1) Perubahan terjadi secara tidak sadar.
- 2) Perubahan dalam belajar bersifat kontiniu dan profesional.
- 3) Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif.
- 4) Perubahan dalam belajar bersifat permanent.
- 5) Perubahan dalam belajar bertujuan dan terarah.

Dalam belajar seseorang akan memperoleh perubahan tingkah laku berupa pengetahuan, keterampilan, sikap yang dilakukan secara sadar yang menghasilkan perubahan yang permanen. Perubahan ini akan terjadi karena adanya interaksi dengan lingkungan. Dalam proses pembelajaran guru berfungsi sebagai pencipta interaksi yang memotivasi siswa untuk belajar.

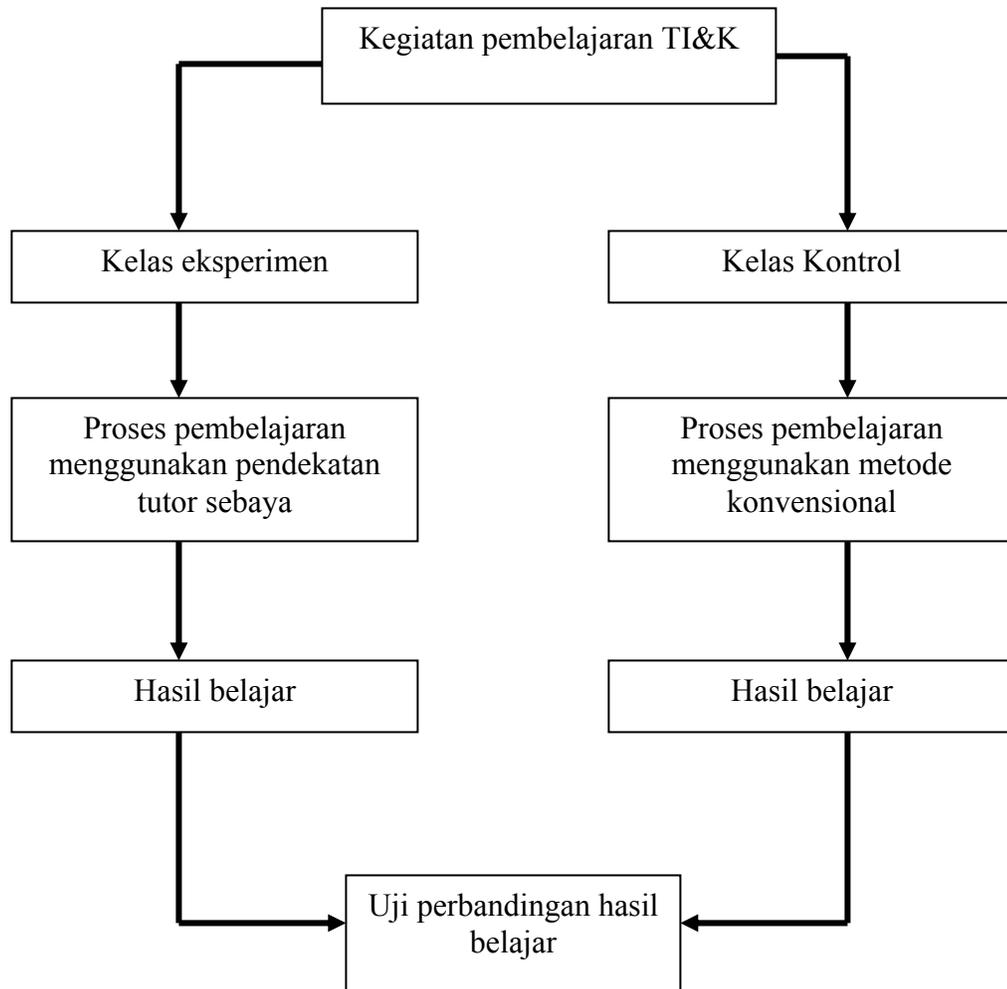
Dari pendapat-pendapat di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa hasil belajar adalah tingkat penguasaan seseorang terhadap materi yang disajikan dalam proses belajar dan pembelajaran yang diwujudkan dalam bentuk angka atau huruf.

Hasil belajar yang dicapai hendaknya mempunyai efek atau pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar, mempunyai sikap yang positif terhadap proses belajar dan punya sikap percaya diri.

Seseorang dikatakan sudah belajar dan berhasil dalam belajar apabila pada dirinya terjadi perubahan tingkah laku dan perubahan tersebut disadarinya dan berlangsung terus menerus.

B. Kerangka Konseptual

Berdasarkan latar belakang dan kajian teori, maka dapat dibuat kerangka konseptual sebagai berikut:



Bagan I
Kerangka konseptual

C. HIPOTESIS

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₀: Penggunaan Pendekatan Tutor Sebaya Tidak Efektif Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Terhadap Pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi di kelas VIII.2 SMP Negeri 4 Pariaman dalam taraf kepercayaan 95%.

H_a: Penggunaan Pendekatan Tutor Sebaya Efektif Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Terhadap Pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi di kelas VIII.2 SMP Negeri 4 Pariaman dalam taraf kepercayaan 95%.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil analisis data mengungkapkan bahwa $3,71 > 1,980$ $t_{hitung} > t_{tabel}$, dengan taraf kepercayaan 95 % yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara hasil belajar siswa yang menggunakan tutor sebaya dengan pendekatan konvensional ini berarti hipotesis yang berbunyi ” dengan menerapkan pembelajaran menggunakan pendekatan tutor sebaya efektif meningkatkan hasil belajar siswa terhadap pembelajaran TI&K di kelas VIII.2 SMP Negeri 4 Pariaman dalam taraf kepercayaan 95% diterima.
2. Hasil penelitian yang diperoleh nilai rata-rata yang diperoleh lebih tinggi (74,49) siswa yang belajar dengan menerapkan model tutor sebaya dibandingkan dengan nilai rata-rata siswa yang tidak menerapkan model tutor sebaya (64,36). Jadi penelitian yang diperoleh efektif meningkatkan hasil belajar TI&K pada pokok bahasan Penggunaan Menu Ikon dalam membuat berkas baru dengan program pengolah angka untuk kelas VIII semester 2 yang cukup signifikan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

3. Perbedaan yang signifikan menunjukkan adanya pengaruh penerapan model tutor sebaya pada pokok bahasan Penggunaan Menu Ikon dalam membuat berkas baru dengan program pengolah angka untuk kelas VIII semester 2 yang cukup signifikan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

B. Saran

Adapun saran yang dapat peneliti sampaikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dalam pembelajaran TI&K guru sebaiknya menggunakan metode tutor sebaya secara bertahap di bawah bimbingan guru guna meningkatkan hasil belajar TI&K siswa
2. Sebaiknya guru mengawasi dan mengontrol siswa dalam mengerjakan latihan dalam rangka meningkatkan hasil belajar TI&K siswa.
3. Diharapkan kepada Kepala Sekolah dan instansi terkait agar mengajarkan para guru untuk menggunakan metode tutor sebaya secara bertahap.
4. Diharapkan kepada para guru TI& agar melakukan penelitian lanjutan dalam penggunaan metode tutor sebaya sehingga nantinya dapat meningkatkan hasil belajar TI&K siswa kearah yang lebih sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Dasar – dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Beni Ahmad Saebeni. 2008. *Metode Penelitian*. Bandung : Pustaka Setia.
- Dimiyati dan Mudjiono.1998.*Strategi Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Henry,Pandia. 2006. *Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta:Erlangga
- Lia kuswayatno. 2003.*Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Grafindo Media Pratama.
- Rikhaya. 2009. *Penelitian Matematika*.blogs pot.Com/2009/03/skripsi – tutor sebaya. *Html -82*. Tanggal 15 Mai 2009.
- Salfendri. 2004. *Sekolah Efektif dan Guru Efektif*. Makasar: Yayasan Pendidikan Makasar.
- Sardiman,A.M. 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Gravindo Persada
- Slameto. 2003.*Belajar dan Faktor - faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Sudjana, Nana. 2002. *Dasar – dasar Proses Belajar Mengajar* . Bandung: PT. Sinar Baru
- Sudjana. 2005. *Metode Statistik*. Bandung: Tarsito.
- Suryosubroto. 2002. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*.Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Syafril. 2005. *Statistik Lanjutan*. Universitas Negeri Padang. KTP FIP UNP.
- Othenk.blogspot.com/2008/11/pengertian – tentang- efektivitas. *Html- 60k*-.tanggal 13 Mai 2009
- Tim penyusun. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Padang: UNP